

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pasal 3 disebutkan pula bahwa tentang fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 263) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sekolah sebagai agen sosialisasi dalam lembaga pendidikan formal, memiliki fungsi untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Antara lain meningkatkan kemampuan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor maupun ketrampilan sosial. Sebagai agen sosialisasi dalam lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan

moral bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu UUD 1945 (versi amandemen) Pasal 31 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang”.

Sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat pendadaran bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa. Kedisiplinan siswa dapat terlaksana jika ada pengelolaan yang baik di Sekolah. Dengan pengelolaan kedisiplinan di Sekolah akan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari pola pengelolaan di Sekolah maupun Madrasah. Pengelolaan di Madrasah harus mencerminkan pendidikan dengan karakteristik keislaman agar siswa terbiasa untuk dididik menjadi siswa yang mengerti tentang hukum agama dan mentaati apa yang wajib dilakukan dan menghindari apa yang dilarang oleh agama.

Disiplin merupakan kata yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, biasanya kata disiplin tidak berdiri sendiri, missal disiplin di rumah, di jalan raya, di sekolah, dan lain-lain. Disiplin merupakan suatu ketentuan berupa aturan-aturan yang secara eksplisit perlu mencakup sanksi-sanksi bagi yang melanggar kedisiplin tersebut. Kedisiplinan akan menciptakan suatu ketaatan, ketertiban dan keteraturan yang telah berlaku dalam bertindak dan bertingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam sehingga mendidik siswa untuk mengembangkan iman dan taqwa serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Pengelolaan kedisiplinan berbasis Islam lebih mengedepankan bagaimana mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses mendisiplinkan dengan

berpedoman dengan ajaran Islam sehingga akan tertanam suatu kepribadian yang luhur serta beriman dan bertaqwa.

Permasalahan disiplin siswa ini tidak boleh dianggap sebelah mata, karena dalam periode menjelang dewasa ini, siswa perlu belajar mengenai arti penting kedisiplinan dalam kehidupan. Disiplin mempunyai andil besar dalam proses tercapainya keberhasilan siswa di masa dewasa. Menurut Gunarsa (1982) “disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan di bidang pendidikan. Dari paparan yang diungkapkan oleh Gunarsa, Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan disiplin setiap siswa akan dapat menghadapi setiap tantangan yang ada, dan akan memperoleh prestasi yang diharapkan.

Dewasa ini kedisiplinan Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi jugamerugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain factor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari

upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara

Berdasarkan data diatas maka peneliti akan memaparkan pengelolaan kedisiplinan yang berbasis pendidikan Islam dengan melihat proses-proses pelaksanaannya di Sekolah. Diharapkan agar nantinya dapat memberikan pemahaman kepada para kepala sekolah dan guru serta pihak lain yang terkait untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis Islam guna kepentingan peningkatan kedisiplinan siswa yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji suatu penelitian tentang pengelolaan kedisiplinan siswa yang berbasis pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang ?”, yang kemudian terbagi dalam sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana cara pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana Penerapan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

2. Untuk mendiskripsikan cara pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang
3. Untuk mengetahui Penerapan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang

D. Manfaat Pernelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat luas tentang pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam.
 - b) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam
 - c) Dapat menjadi dasar bagi yang mealukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan/pengambilan kebijakan melaksanakan kedisiplinan siswa yang berbasis pendidikan Islam.
 - b) Bagi Guru / Pendidik

Dapat menginformasikan pengetahuan dalam melakukan penelitian kepada peserta didik
 - c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadikan pembelajaran tentang kedisiplinan.